

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BAHA KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG DALAM BIDANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

I Ketut Widnyana, IGN Wiswasta

Program Pasca Sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar

RINGKASAN

Desa Baha memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Berikut merupakan penjabaran dari potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Baha, yaitu: Hamparan sawah (Subak) terdiri dari Subak Lupud dan Subak Bulan, Hamparan Perkebunan, Pemandangan alam (gunung, bukit, dan sawah), Sungai dan Goa (Goa Perjuangan), Mata air dan Pura Beji (wisata tirta), Kondisi lingkungan desa yang rapi, Pohon Ancak sebagai salah satu *landmark*, Cadangan lahan untuk pembangunan. Selanjutnya, tingkat pendidikan dari sumber daya manusia di Desa Baha tergolong rendah. Selain itu, masyarakat pada kawasan masih kurang dapat menangkap potensi desanya yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Maka perlu sebuah strategi pengembangan dan pemberdayaan di Desa Baha dalam rangka mewujudkan Desa Baha sebagai Desa Wisata.

I. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Analisis situasi

Desa Wisata Baha terletak di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, sekitar 5 km antara objek wisata Taman Ayun dan Sangeh. Desa Wisata Baha pada zaman dahulu merupakan salah satu basis para pejuang kemerdekaan yang ada di Bali. Mulai tahun 1992 desa ini dicanangkan sebagai Desa wisata dengan berbagai potensi kepariwisataannya (Putra, 2013). Selain potensi wisata, pemberdayaan masyarakatnya pun ikut menjadi perhatian bagi pemerintah setempat supaya pembangunan desa lebih merata (Widana, 2008). Salah satunya yaitu usaha yang dijalankan masyarakat Banjar Bedil dengan membentuk kelompok pembuat pupuk kompos, yang bernama kelompok Tani Mesari.

b. Permasalahan sasaran pengabdian

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada narasumber selaku ketua kelompok tani, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Mesari ini antara lain; kesulitan untuk mencari bahan utama pembuatan pupuk, yakni kotoran sapi; belum adanya label sebagai branding produk, serta belum adanya kejelasan alur distribusi pupuk yang tetap.

c. Solusi yang diberikan

Melalui program Pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Mahasaraswati dengan melibatkan mahasiswa pasca sarjana baik prodi P2WL maupun Magister Manajemen, dapat disarankan beberapa solusi untuk permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Tani Mesari. Solusi yang dimaksud antarlain;

- Mencari alternatif bahan baku untuk membuat kompos yang dalam hal ini disarankan menggunakan kotoran babi karena mudah ditemui.

- Usulan untuk mengemas sendiri pupuk yang diproduksi agar tidak sampai diakui oleh pihak lain dan menjadi kerugian bagi pihak Tani Mesari
- Memediasi kelompok Tani Mesari dengan pihak pemerintah Desa supaya mau bersama-sama mengelola usaha pemberdayaan tani yang ada
- Memberikan bantuan bibit berupa tanaman sayur yang dapat di tanam di kebun percontohan dengan menggunakan kompos yang dihasilkan supaya tergambar lebih jelas bahwa kompos yang diproduksi bernilai jual dan baik bagi tumbuh kembang tanaman.

II. Pelaksanaan Kegiatan

a. Waktu pelaksanaan

Program pengabdian yang mengambil tema tentang “Meningkatkan Pembangunan Partisipatif Desa Baha sebagai Desa Wisata yang Berlandaskan Tri Hita Karana’ dilangsungkan pada tanggal 17 Februari 2019 sampai dengan tanggal 23 Februari 2019 mulai pukul 09.00 WITA sampai selesai

b. Tempat Pelaksanaan

Tempat dilaksanakannya pengabdian mahasiswa ini berlokasi di Banjar Bedil Desa Baha Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

c. Tim Pelaksana dan Mahasiswa yang dilibatkan

Tim pelaksana dari program pengabdian ini, terdiri dari dosen dan mahasiswa pascasarjana yang sebelumnya telah dibagi menjadi 4 kelompok. Program pengabdian ini difasilitasi oleh Direktur program pasca sarjana Universitas Mahasaraswati, didukung oleh segenap dosen dan staf pasca sarjana Universitas Mahasarwati serta masyarakat Desa Baha.

Adapun mahasiswa yang dilibatkan pada program pengabdian ini terdiri dari mahasiswa program P2WL angkatan 2018 dan mahasiswa program Magister Manajemen angkatan tahun 2018. Secara lebih spesifik kelompok yang diarahkan pada pemberdayaan kelompok Tani Mesari, antara lain:

- Ni Made Wedayani
- Kadek Ayu Tirta Widanti
- I Gusti Ngurah Putrawan
- I Komang Agus Suadisa
- Ida Bagus Ketut Suryana
- Komang Yudi Arthady
- Mei Indrawati
- Anak Agung Gde Oka Putra

III. Hasil Kegiatan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa pasca sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar adalah dengan ikut mengenalkan dan mengarahkan mahasiswa yang bersangkutan pada program ataupun usaha yang dilakukan oleh beberapa komunitas di Desa Baha.



Gambar 2. Bibit tanaman berupa bibit terong, cabai dll.



Gambar 3. Penanaman bibit di dalam pot dengan menggunakan kompos oleh mahasiswa



Gaambar 4. Mesin pengolah pupuk



Gambar 5. Bentuk partisipasi mahasiswa dalam mengolah pupuk



Gambar 6. Penyerahan bantuan bibit dan pot kepada kelompok Tani Mesari

a. Ketercapaian Kegiatan

Melalui program pengabdian mahasiswa yang diselenggarakan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar, dapat dicapai beberapa hal terkait dengan pemberdayaan masyarakat yang ada, antarlain yaitu;

- Lebih terbukanya kelompok Tani Mesari dengan pihak pemerintah Desa dengan tujuan bersama-sama mengelola usaha pemberdayaan tani yang ada
- Penyerahan bantuan bibit oleh pihak akademisi kepada kelompok Tani Mesari berupa bibit tanaman sayur yang dapat di tanam di kebun percontohan dengan menggunakan kompos dan beberapa pot beserta polybag sebagai media tanam.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditulis terkait dengan laporan pengabdian mahasiswa pasca sarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar, antarlain:

- Pemberdayaan masyarakat Desa Baha terutama di Banjar Bedil yaitu dengan terbentuknya kelompok Tani Mesari yang memproduksi kompos dengan bahan baku kotoran sapi. Dalam usahanya, terdapat beberapa permasalahan yang dialami kelompok ini, yaitu; kesulitan untuk mencari bahan utama pembuatan pupuk, yakni kotoran sapi; belum adanya label sebagai branding produk, serta belum adanya kejelasan alur distribusi pupuk yang tetap.
- Adapun solusi yang dapat ditawarkan melalui program pengabdian mahasiswa ini yaitu; mencari alternatif bahan baku untuk membuat kompos, usulan untuk mengemas sendiri pupuk yang diproduksi, memediasi kelompok Tani Mesari dengan pihak pemerintah

Desa, dan memberikan bantuan bibit berupa tanaman sayur yang dapat di tanam di kebun percontohan.

- Ketercapaian program ini yaitu dengan Lebih terbukanya kelompok Tani Mesari dengan pihak pemerintah Desa dengan tujuan bersama-sama mengelola usaha pemberdayaan tani yang ada dan Penyerahan bantuan bibit oleh pihak akademisi kepada kelompok Tani Mesari berupa bibit tanaman sayur yang dapat di tanam di kebun percontohan dengan menggunakan kompos dan beberapa pot beserta polybag sebagai media tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Putra I.N.D. 2013. Localizing the Global and Globalizing the Local: Opportunities and Challenges in Bali Island Tourism Development. *Jurnal kajian Bali*, 3(3), 119-136.

Widana, I.B.G.A. 2008. Potensi Ekowisata dan Pengembangannya: Kajian Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Baha, Badung. *Jurnal Kepariwisata*, 7(1), 19-27.